

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PICTURE AND PICTURE TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SDN 27
ANAK AIR KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
FANNY RAHAYU
NIM. 1300564

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PICTURE AND PICTURE TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SDN 27
ANAK AIR KOTA PADANG**

Nama : Fanny Rahayu
NIM : 1300564
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

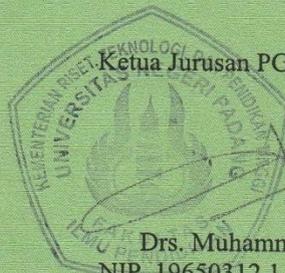


Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II,



Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002



Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19650312 1 199001 2 001

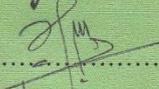
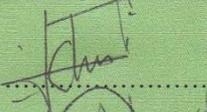
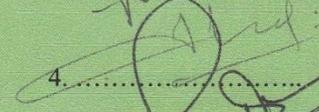
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*
Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 27
Anak Air Kota Padang
Nama : Fanny Rahayu
NIM : 1300564
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	4. 
5. Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fanny Rahayu
NIM/BP : 1300564/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*
Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 27
Anak Air Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Padang, 24 Juli 2017
Saya yang menyatakan,



Fanny Rahayu
NIM. 1300564

ABSTRAK

Fanny Rahayu. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Permasalahan penelitian ialah kurangnya keterampilan siswa dalam menulis narasi. Dengan demikian digunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* dirancang untuk membantu siswa lebih cepat menangkap materi pelajaran karena guru meminta siswa menganalisa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode *quasy experiment* dan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang. Pengambilan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Kelas eksperimen ialah kelas IV B sebanyak 36 orang siswa dan kelas kontrol ialah kelas IV A sebanyak 34 orang siswa. Instrumen penelitian adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis narasi yang divalidasi oleh ahli (*expert judgment*). Uji hipotesis dengan uji t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas (*kolmogorov smirnov*) dan uji homogenitas (*barlett*) pada taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,66 > 2,00$) sehingga H_1 diterima.

Kata Kunci: *picture and picture*, narasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmad dan karunia Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang”.

Skripsi ini disusun serta diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

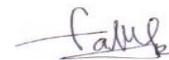
Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah memberikan kritik beserta saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Syahril, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 27 Anak Air yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

5. Ibu Yona Martini, S.E, Ibu Putri Tresna Dewi, S.Pd, dan Ibu Dra. Yulminati selaku guru kelas IV A, IV B, dan IV C SDN 27 Anak Air yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa kepada ayah dan ibu (Rustam dan Darnis) beserta adik-adik (Roby Saputra dan Dara Aprila) yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang senasib dan seperjuangan dalam penyusunan skripsi.
8. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Padang, 24 Juli 2017
Peneliti



Fanny Rahayu
NIM. 1300564

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Asumsi Penelitian 7

F. Tujuan Penelitian 7

G. Manfaat Penelitian 7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis 8

2. Hakikat Narasi	12
3. Hakikat Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	18
4. Menulis Narasi dengan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	22
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	26
D. Hipotesis	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	30
C. Instrumen dan Pengembangannya	33
D. Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data	39
2. Analisis Data	48
B. Pembahasan	50
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR RUJUKAN	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi	30
Tabel 2. Rangkuman Data Nilai <i>Pretest</i>	31
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Nilai <i>Pretest</i>	31
Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Nilai <i>Pretest</i>	32
Tabel 5. Sampel	33
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	40
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	41
Tabel 8. Rangkuman Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	41
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pertemuan 1	43
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pertemuan 2	44
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Pertemuan 1	45
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Pertemuan 2	46
Tabel 13. Rangkuman Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	47
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	48
Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	49
Tabel 16. Uji Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tulisan Narasi Siswa Kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang	3
Gambar 2. Kerangka Berfikir	27
Gambar 3. Rancangan <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	29
Gambar 4. Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	40
Gambar 5. Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	41
Gambar 6. Diagram Batang Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pertemuan 1	43
Gambar 7. Diagram Batang Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pertemuan 2	44
Gambar 8. Diagram Batang Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Pertemuan 1	46
Gambar 9. Diagram Batang Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Pertemuan 2	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	58
Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	62
Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	66
Lampiran 4. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	69
Lampiran 5. Lembar Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Narasi (<i>Pretest</i>)	72
Lampiran 6. Lembar Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Narasi (<i>Posttest</i>)	73
Lampiran 7. Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Narasi	74
Lampiran 8. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian	75
Lampiran 9. Penilaian Ahli (<i>Expert Judgment</i>) terhadap Instrumen Penelitian	76
Lampiran 10. Daftar Nilai <i>Pretest</i>	77
Lampiran 11. Daftar Nilai <i>Pretest</i> Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil	78
Lampiran 12. Uji Normalitas Data Nilai <i>Pretest</i>	79
Lampiran 13. Uji Homogenitas Data Nilai <i>Pretest</i>	82
Lampiran 14. Daftar Nilai <i>Posttest</i>	84
Lampiran 15. Daftar Nilai <i>Posttest</i> Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil	85
Lampiran 16. Uji Normalitas Data Nilai <i>Posttest</i>	86
Lampiran 17. Uji Homogenitas Data Nilai <i>Posttest</i>	87
Lampiran 18. Uji Hipotesis	89

Lampiran 19. Surat Izin Observasi	90
Lampiran 20. Surat Izin Observasi dan Penelitian	91
Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	92
Lampiran 22. Lembar Tes Siswa Pada Saat Pelaksanaan Penelitian	93
Lampiran 23. Dokumentasi Peneltian	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diperoleh secara otomatis, melainkan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki keterampilan menulis yang bagus tanpa banyak latihan. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat perlu dikembangkan terutama pada siswa Sekolah Dasar (SD).

Keterampilan menulis yang dikembangkan pada siswa kelas IV SD terdapat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu Kompetensi Dasar (KD) 8.1. Dalam KD tersebut dinyatakan bahwa siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain). Artinya, siswa dituntut dapat menyusun karangan. Karangan merupakan bagian dari menulis. Dengan demikian, siswa dituntut dapat menulis.

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan hasil pemikiran dan perasaan melalui tulisan. Menurut Tarigan (2008:21) “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Artinya, menulis merupakan pengungkapan hasil pemikiran dan perasaan berupa

lambang-lambang (simbol), angka, huruf, dan tanda baca yang mengandung makna tertentu.

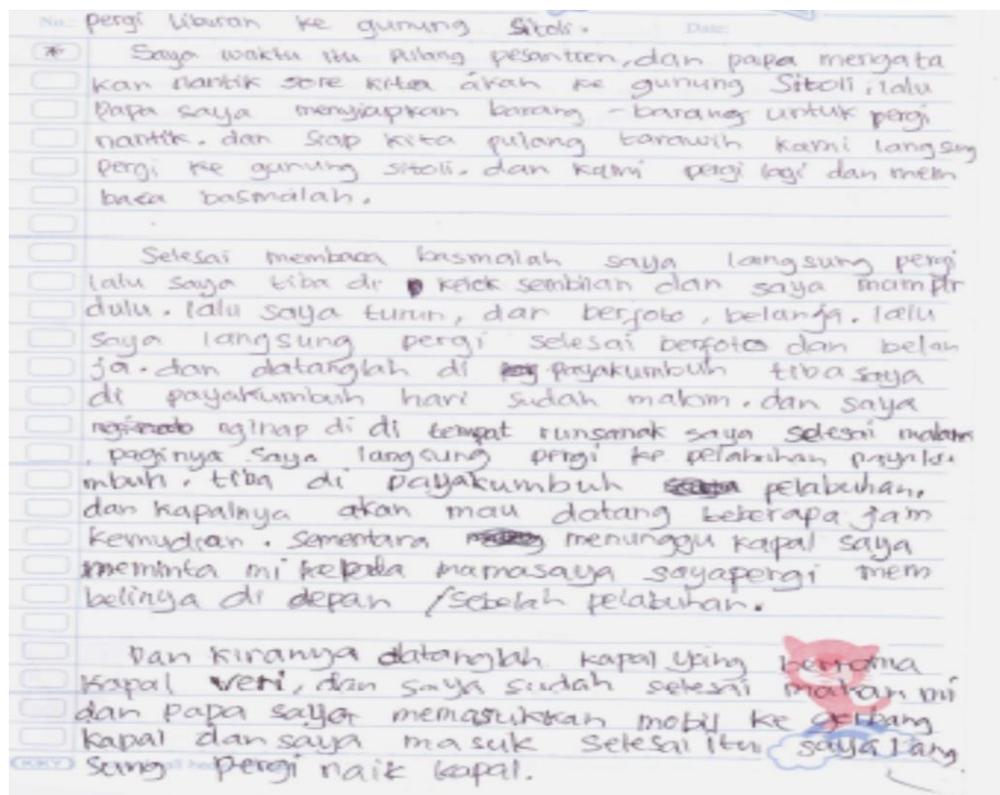
Menulis merupakan proses kreatif yang dilalui secara bertahap hingga terwujudnya sebuah tulisan. Menurut Semi (2007:46) tahap menulis terdiri atas tiga, yaitu tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan. Tahap pertama dalam menulis yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis ialah tahap pra penulisan. Artinya, sebelum menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Selanjutnya, tahap kedua ialah tahap penulisan yang merupakan tahap terpenting penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pra penulisan dituangkan ke dalam kertas. Setelah draf atau konsep tulisan selesai, ada tahap ketiga, yaitu tahap pasca penulisan. Tahap pasca penulisan adalah tahap penyelesaian akhir tulisan.

Budaya literasi Indonesia ternyata terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Menurut Maryani (dalam Zubaidah, 2015) berdasarkan hasil penelitian PISA tahun 2012 bidang literasi atau kemampuan membaca dan menulis Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara. Menurut beliau, budaya masyarakat Indonesia lebih sering menonton dibandingkan membaca apalagi menulis. Beliau sangat menyayangkan hasil penelitian tersebut karena literasi menjadi penentu daya saing bangsa.

Pembelajaran menulis yang diajarkan pada siswa SD kelas IV semester II dapat disajikan dalam beragam bentuk, diantaranya yaitu narasi. Narasi

adalah tulisan yang berusaha menyampaikan dengan se jelas-jelasnya tentang suatu peristiwa berdasarkan urutan kejadiannya. Ermanto, dkk (2009:175) berpendapat bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian, perbuatan atau tingkah laku. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa narasi adalah tulisan berupa cerita. Cerita tersebut dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Artinya, urutan peristiwa dijalin oleh perilaku tokoh secara kronologis.

Sebuah tulisan narasi hendaknya memperhatikan prinsip dasar sebagai pedoman penulisan. Menurut Suparno, dkk (dalam Dalman, 2015:107-108) prinsip tulisan narasi terdiri dari alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Pada tanggal 29 Oktober 2016, peneliti menganalisis tulisan narasi siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang.



Gambar 1. Tulisan Narasi Siswa Kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang

Namun, berdasarkan analisis tersebut peneliti menemukan permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam menulis narasi. Hal tersebut terjadi karena tulisan narasi yang ditulis siswa kurang menggambarkan alur, penokohan, dan latar dengan tepat. Pertama, tulisan narasi yang seharusnya terdiri dari tiga tahapan alur yaitu tahap pendahuluan, tahap perkembangan atau tengah, dan tahap penutup kurang tergambar dengan jelas. Kedua, penokohan yang terdiri dari pemberian nama, penggambaran fisik, dan penggambaran karakter juga kurang tergambar dengan jelas. Ketiga, kurang tergambaranya latar yang seharusnya terdiri dari waktu, tempat, dan suasana.

Sementara itu, peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran. Menurut Smith (dalam Saddhono, dkk, 2014:161) “pengalaman belajar menulis atau mengarang yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri”. Guru hendaknya mampu menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Jadi, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Namun, berdasarkan wawancara dengan guru kelas peneliti menemukan permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi. Hal tersebut terjadi karena guru mengesampingkan pemilihan model pembelajaran yang digunakan dan hanya berfokus pada penyampaian materi. Selain itu, daya nalar siswa dalam menulis narasi rendah karena siswa

kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis narasi. Oleh sebab itu, siswa tidak mampu merangkai kata dalam menulis narasi karena siswa kurang termotivasi untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, hendaknya digunakan model pembelajaran yang tepat dengan permasalahan tersebut.

Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ialah *picture and picture*. Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran. Menurut Istarani (2012:7) "*picture and picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya".

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suwastini, dkk (2014) bahwa kelas yang dibelajarkan dengan model *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang dibelajarkan tanpa model *picture and picture*. Selanjutnya menurut Prabangkara, dkk (2014) pada penelitiannya bahwa keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Jika seseorang diminta memilih suatu benda tentunya perlu mengetahui kelebihan benda tersebut, maka sama halnya dengan model pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:89) kelebihan model pembelajaran

picture and picture yaitu guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa dan melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat membantu siswa berpikir sistematis karena siswa lebih cepat menangkap materi pelajaran berdasarkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis narasi karena tulisan narasi yang ditulis siswa kurang menggambarkan alur, penokohan, dan latar dengan tepat.
2. Rendahnya daya nalar siswa dalam menulis narasi karena siswa kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide atau gagasan.
3. Guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi karena hanya berfokus pada penyampaian materi.

C. Pembatasan Masalah

1. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis narasi.
2. Guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam menulis narasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “apakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang?”

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran *picture and picture* mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah membuktikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilaksanakan tentunya memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
2. Bagi guru dan kepala sekolah dapat dijadikan sebagai referensi dalam memvariasikan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai sumber penelitian relevan.
4. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis memiliki pengertian yang beragam. Menurut Tarigan (2008:21) “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Artinya menulis merupakan pengungkapan hasil pemikiran dan perasaan berupa lambang-lambang (simbol), angka, huruf, dan tanda baca yang mengandung makna tertentu sehingga makna tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Sedangkan menurut Suparno, dkk (dalam Saddhono, dkk, 2014:151) “menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, pada komunikasi tulis terdapat beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi atau menyampaikan informasi melalui bahasa tulis sebagai medianya oleh penulis kepada pembaca.

b. Tujuan Menulis

Seseorang tergerak menulis karena memiliki tujuan-tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan pembacanya. Hal tersebut terjadi karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan yang demikian menjadi salah satu sarana komunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau pembaca yang luas.

Menurut Hartig (dalam Tarigan, 2007:24) tujuan menulis dirangkum menjadi tujuh jenis tujuan, yaitu: (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan informasional, (5) tujuan pernyataan diri, (6) tujuan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Tarigan (2007:6) tujuan menulis yaitu agar pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca melalui komunikasi secara tertulis sehingga pembaca dapat memberikan respon terhadap isi tulisan.

c. Tahap Menulis

Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai pada terwujudnya sebuah tulisan. Menurut Semi (2007:46) tahap menulis terdiri atas tiga, yaitu: (1) tahap pra penulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pasca penulisan. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap Pra Penulisan

Tahap pertama dalam menulis yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis ialah tahap pra penulisan. Artinya, sebelum menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan tersebut terdiri dari empat jenis, yaitu: menetapkan topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan informasi pendukung, dan membuat kerangka tulisan.

2) Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pra penulisan dituangkan ke dalam kertas. Pada tahap ini, diperlukan adanya konsentrasi penuh. Tanpa konsentrasi penuh, tulisan berbobot sulit dihasilkan. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi kepada tiga hal, yaitu terhadap gagasan pokok, tujuan tulisan, kriteria calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

Jika penulis berkonsentrasi terhadap keempat hal tersebut, maka penulis dapat melakukan penulisan pada jalur yang tepat. Hasilnya tentu akan jauh lebih baik dibandingkan jika menulis tanpa memperhatikan keempat hal tersebut. Jika penulis sudah memiliki rancangan tulisan atau *outline*, penulis boleh menulis draf tulisan mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup.

3) Tahap Pasca Penulisan

Setelah draf atau konsep tulisan selesai, ada tahap ketiga, yaitu tahap pasca penulisan. Tahap pasca penulisan adalah tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentu semuanya masih serba kasar karena masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan. Pada tahap pascatulis terdapat dua kegiatan utama, yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

d. Jenis Menulis

Sebuah tulisan dapat disajikan dalam beragam jenis. Menurut Saddhono dan Slamet (2014:159-160) tulisan terdiri dari: narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Hal senada juga dinyatakan oleh Ermanto dan Emidar (2009:174) bahwa menulis terdiri dari deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis terdiri dari lima jenis, yaitu: narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

2. Hakikat Narasi

a. Pengertian Narasi

Narasi merupakan salah satu jenis atau bentuk tulisan. Menurut Semi (2007:53) “narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia”. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Ermanto dan Emidar (2009:175) narasi adalah tulisan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian, perbuatan atau tingkah laku. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa narasi adalah tulisan berupa cerita. Cerita tersebut dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Artinya, urutan peristiwa dijalin oleh perilaku tokoh secara kronologis.

Sedangkan menurut Dalman (2015:106) “narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis”. Dengan demikian, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: berbentuk cerita atau kisah, menonjolkan pelaku, menurut perkembangan waktu ke waktu, dan disusun secara sistematis.

Jadi, narasi adalah tulisan yang berusaha menceritakan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu kejadiannya.

b. Tujuan Narasi

Sebuah tulisan tentunya memiliki tujuan, termasuk pula narasi. Menulis narasi bertujuan untuk menyampaikan sesuatu berdasarkan urutan waktu kejadiannya. Menurut Semi (2007:53) tujuan menulis narasi adalah untuk menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Sedangkan menurut Dalman (2015:106) tujuan menulis narasi adalah sebagai berikut:

(1) agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan, (2) berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, (3) untuk menggerakkan aspek emosi, (4) membentuk citra atau imajinasi para pembaca, (5) menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, (6) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan, dan (7) menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Dengan demikian, tujuan menulis narasi adalah untuk menceritakan suatu peristiwa dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca berdasarkan urutan waktu kejadiannya yang menimbulkan daya khayal pembaca sehingga seolah-olah menyaksikannya.

c. Ciri-ciri Narasi

Narasi adalah tulisan yang menginformasikan sesuatu berdasarkan urutan waktu kejadiannya. Menurut Semi (2007:53-54) menulis narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

(1) tulisan tersebut berisi cerita tentang kehidupan manusia, (2) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan tersebut boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh juga gabungan keduanya, (3) cerita tersebut memiliki nilai

keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya, (4) didalam peristiwa tersebut ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tanpa ada konflik, cerita tidak menarik, (5) didalam tulisan seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita, (6) tulisan disajikan sesuai kronologis.

Sedangkan menurut Keraf (dalam Dalman, 2015:110) bahwa ciri-ciri tulisan narasi yaitu: (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (2) dirangkai dalam urutan waktu, (3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi, (4) ada konflik, (5) dibangun oleh sebuah alur cerita.

Jadi, ciri-ciri tulisan narasi yaitu: (1) berisi suatu cerita, (2) menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan (3) memiliki konflik.

d. Prinsip Narasi

Sebuah tulisan narasi perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar sebagai pedoman. Menurut Suparno, dkk (dalam Dalman, 2015:107-108) prinsip-prinsip tulisan narasi yaitu:

1) Alur

Alur adalah rangkaian tahapan jalan cerita yang merupakan kerangka dasar yang sangat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain. Alur dapat diartikan sebagai rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi.

Alur dalam narasi memang sangat sulit dicari. Alur bersembunyi di balik jalan cerita. Namun, jalan cerita bukanlah

alur. Jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari alur cerita. Alur dengan jalan cerita memang tak terpisahkan, tetapi harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena sebab dan alasan. Yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur.

Menurut Keraf (dalam Dalman, 2015:114-117) alur memiliki beberapa bagian, yaitu:

a) Bagian Pendahuluan

Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Perbuatan harus lahir dari suatu situasi. Situasi itu harus mengandung unsur-unsur yang mudah meledak atau mampu meledakkan. Karena bagian pendahuluan menentukan daya tarik dan selera pembaca terhadap bagian-bagian berikutnya, maka penulis harus mampu menggarapnya.

b) Bagian Perkembangan atau Bagian Tengah

Bagian perkembangan atau bagian tengah adalah batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan atau menggawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi asli. Bagian perkembangan ini dapat dibagi atas beberapa tahap yang lebih kecil, tergantung dari sifat dan besarnya narasi. Pada permulaan perkembangan tentu saja terjadi pertikaian sebagai akibat logis

dari situasi awal yang mengandung faktor-faktor peledak. Dari pertikaian timbul penggawatan yang menyiapkan jalan untuk mencapai puncak dari seluruh narasi.

c) Bagian Penutup

Akhir suatu perbuatan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya tindak-tanduk. Lebih tepatnya, akhir dari perbuatan atau tindakan itu merupakan titik dimana tenaga-tenaga atau kekuatan-kekuatan yang diemban dalam situasi yang tercipta sejak semula membersit keluar dan menemukan pemecahannya.

2) Penokohan

Penokohan ialah cara penulis dalam menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa dan kejadian tersebut disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal. Penokohan dalam suatu tulisan narasi berupa pemberian nama pada tokoh, penggambaran fisik tokoh, dan penggambaran karakter tokoh.

3) Latar

Latar ialah tempat, waktu terjadinya perbuatan tokoh, dan suasana atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam tulisan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau

mengalami peristiwa tertentu. Sering dijumpai cerita yang hanya mengisahkan latar secara umum.

4) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara penulis menempatkan dirinya dalam sebuah tulisan. Sebelum mengarang narasi, sudut pandang yang paling efektif untuk cerita harus ditentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah tersebut. Apapun sudut pandang yang dipilih penulis akan menentukan gaya dan corak cerita. Sebab, watak dan pribadi penulis akan banyak menentukan cerita yang dituturkan kepada pembaca.

e. Penilaian dalam Menulis Narasi

Penilaian dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran karena dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Arikunto (2012:3) penilaian adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Dengan demikian, penilaian pada dasarnya adalah upaya mengumpulkan data atau fakta untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran.

Penilaian dalam menulis narasi dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tulisan narasi menurut Suparno, dkk (dalam Dalman, 2015:107-108) yang terdiri dari alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Prinsip-prinsip tersebut dapat dikembangkan

sebagai aspek-aspek dalam melakukan penilaian terhadap sebuah tulisan narasi.

Aspek penilaian dalam menulis narasi yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip tulisan narasi yaitu: (1) kesesuaian isi dengan topik, (2) alur, (3) penokohan, (4) latar, (5) pilihan kata, (6) penggunaan ejaan dan tanda baca, dan (7) kerapian tulisan. Ketujuh aspek penilaian dalam menulis narasi tersebut memiliki deskriptor masing-masing yang memiliki rentang skor mulai dari skor 1 hingga skor 4. Untuk lebih jelasnya, rubrik penilaian terhadap tes unjuk kerja keterampilan menulis narasi dapat dilihat pada lampiran 7.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Istarani (2012:1) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Picture and Picture merupakan salah satu model pembelajaran. Menurut Istarani (2012:7) “*picture and picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara

jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya”. Jadi, bahan utama dari penggunaan model *picture and picture* adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *picture and picture*.

Selanjutnya, menurut Hamdayama (2014:44) “model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Hal senada dinyatakan oleh Kurniasih, dkk (2015:229) bahwa “model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar”. Dengan menggunakan media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan aktif, fokus dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apa pun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya. Menurut Istarani (2012:7) model pembelajaran *picture and picture* memiliki tujuh langkah, yaitu:

- (1) guru menyajikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan/rangkuman.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Hamdayama. Menurut Hamdayama (2014:46-47) langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) guru menyampaikan pengantar pembelajaran, (3) guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan, (4) langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan logis urutan penyusunan gambar, (6) setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*, maka dalam penelitian ini mengadopsi langkah-langkah menurut Istarani.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Jika seseorang diminta memilih suatu benda tentunya perlu mengetahui kelebihan benda tersebut, maka sama halnya dengan model pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:89) kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa dan melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Selanjutnya, menurut Hamdayama (2014:45) kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

(1) guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, (3) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan, (4) dapat memunculkan motivasi siswa kearah yang lebih baik, (5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Disamping itu, menurut Istarani (2012:8) kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

(1) materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi dan materi yang secara singkat terlebih dahulu, (2) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada, (3) dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, (4) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, (5) pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dengan demikian, kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu: (1) siswa lebih termotivasi karena menggunakan gambar dalam pembelajaran, (2) dapat meningkatkan daya nalar siswa karena

disuruh menganalisis gambar yang ada, (3) melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, (4) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena berani menyampaikan pendapatnya, dan (5) guru dapat lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

4. Menulis Narasi dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat dilakukan dengan memadukan tahap-tahap menulis menurut Semi dengan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Istarani. Tahap-tahap menulis menurut Semi terdiri dari tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan. Disamping itu, langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Istarani terdiri dari tujuh langkah. Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *picture and picture*.

a. Tahap Pra Penulisan

- 1) Guru menyajikan kompetensi yang ingin dicapai (langkah 1).
- 2) Guru menyajikan materi kepada siswa sebagai pengantar pembelajaran (langkah 2).
- 3) Guru memperlihatkan gambar seri (langkah 3).
- 4) Siswa diminta mengamati gambar seri.
- 5) Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar seri menjadi urutan yang logis (langkah 4).

- 6) Guru menanyakan alasan siswa dalam mengurutkan gambar (langkah 5).
- 7) Guru berusaha menggali skemata siswa dengan menanyakan alasan-alasan siswa hingga sedetail-detailnya pada tiap-tiap gambar.
- 8) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (langkah 6).
- 9) Siswa diminta membuat kerangka karangan berdasarkan gambar seri yang telah diamati.

b. Tahap Penulisan

- 1) Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.
- 2) Siswa ditugaskan untuk mengembangkan kerangka karangan berdasarkan arahan guru.

c. Tahap Pasca Penulisan

- 1) Salah seorang siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- 2) Siswa diminta mengumpulkan hasil karangan yang telah ditulis.
- 3) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan (langkah 7).

B. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suwastini, dkk pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2013/2014 di Gugus VII Kecamatan Sukasada”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan tanpa model *picture and picture*. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa. Rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa yang dibelajarkan dengan model *picture and picture* adalah 29,14 dan siswa yang dibelajarkan tanpa model *picture and picture* adalah 22,12.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suwastini, dkk dengan skripsi ini adalah meneliti pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu di kelas IV SD. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada rancangan penelitian, waktu pelaksanaan, dan tempat penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Prabangkara, dkk pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN se-Gugus V Kecamatan Jebres Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan

model pembelajaran langsung. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 72 dan lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yaitu 66.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Prabangkara, dkk dengan skripsi ini adalah meneliti pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada rancangan penelitian, waktu pelaksanaan, dan tempat penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hastuti pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Kebomas Gresik Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN di Kecamatan Kebomas Gresik. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan terhadap nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi. Nilai ketercapaian yang diperoleh pada pertemuan satu dan dua sebesar 85 dan 87,5.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dengan skripsi ini adalah meneliti keterampilan menulis narasi dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Sedangkan perbedaannya yaitu pada rancangan penelitian, waktu pelaksanaan, dan tempat penelitian. Selain itu juga berbeda pada variabel bebas, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dengan gambar seri, namun pada skripsi ini dengan model *picture and picture*.

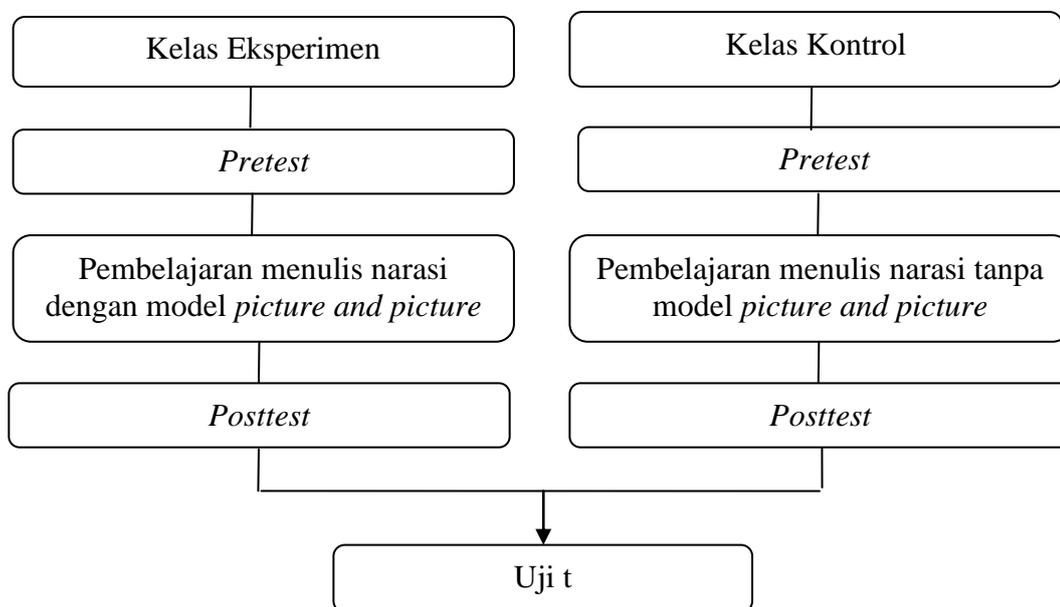
C. Kerangka Berfikir

Menulis narasi adalah suatu kegiatan berkomunikasi melalui tulisan yang berusaha menceritakan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu kejadiannya. Keterampilan menulis narasi bukanlah keterampilan yang diperoleh secara otomatis, melainkan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki keterampilan menulis yang bagus tanpa banyak latihan.

Seorang guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang kreatif sehingga dapat membantu lancarnya pembelajaran yang dilaksanakan dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan optimal. Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi yaitu model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran, maka dilaksanakan *pretest* untuk melihat kemampuan awal. Selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dengan cara yang berbeda. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan model *picture and picture* sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa model *picture and picture*. Setelah mengikuti pembelajaran yang berbeda, maka dilaksanakan *posttest* untuk melihat kemampuan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Terakhir

dilakukan analisis data dengan uji t untuk melihat pengaruh penggunaan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diuji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2008:96) hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, menurut Arikunto (2010:55) “hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya”. Hipotesis penelitian yaitu::

H_0 : Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang.

H_1 : Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,66 > 2,00$) sehingga H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka disarankan kepada guru dan kepala sekolah agar menggunakan serta memvariasikan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif seperti model *picture and picture*. Selanjutnya, kepada peneliti lain diharapkan dan disarankan agar dapat melaksanakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam guna menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hastuti, Asih Tri. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Kebomas Gresik Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal PGSD, Vol 3 Nomor 2*, 1-12. Diperoleh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3841/3080>.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/ Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, Kurnia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prabangkara, May Hanung, Rukayah, dan Yulianti. 2014. Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN se-Gugus V Kecamatan Jebres Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*. Diperoleh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3841/3080>.
- Saddhono, Kudharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwastini, Luh Sri, Arini, Ni Wayan, dan Raga, Gd. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2013/2014 di Gugus VII Kecamatan Sukasada. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol 2 Nomor 1*, 1-10. Diperoleh dari: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3841/3080>.
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zubaidah, Neneng. 2015. Siswa Wajib Baca Buku 10 Menit Sebelum Masuk Sekolah. Diperoleh dari <https://nasional.sindonews.com/read/1009880/144/siswa-wajib-baca-buku-10-menit-sebelum-masuk-sekolah-1433701730>.